

# Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berdeferensiasi Bagi Guru Kimia Di Kota Palu dengan Alur MERRDEKA

Afadil\*, Siti Nuryanti, Anang Wahid M. Diah, Yuli Nurmawati, & Sitti Rahmawati

*Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah, Kota Palu, Indonesia.*

## Abstrak

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kimia di Kota Palu menyadari pentingnya melakukan berbagai upaya agar proses pembelajaran kimia berjalan baik dari segi penyampaian materi pembelajaran maupun pelaksanaan praktikum di laboratorium merupakan wujud nyata dari pembelajaran yang berdiferensiasi. Permasalahan yang terjadi saat ini berupa: (1) guru masih bingung memaknai strategi pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian dari pembelajaran paradigma baru melalui praktik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik; (2) guru belum mampu menerapkan kesatuan siklus pembelajaran yang berawal dari pemetaan kompetensi, perencanaan proses, dan pelaksanaan asesmen pembelajaran; (3) kemampuan guru melakukan perumusan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik kebutuhan peserta didik masih kurang, dan (4) guru masih mengalami kendala dalam menyusun instrumen penilaian keberhasilan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran kimia. Peserta pelatihan sebanyak 40 orang yang merupakan guru-guru mata pelajaran kimia yang tergabung dalam kelompok MGMP Kimia SMA Kota Palu. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang prinsip penyusunan instrumen penilaian strategi pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk pada materi pelajaran kimia pada tingkat SMA atau sederajat dengan alur MERRDEKA. Kegiatan yang akan dilakukan berupa *workshop*, pelatihan, dan pendampingan yang dilaksanakan dengan model partisipatif.

*Kata Kunci: Instrumen penilaian pembelajaran berdiferensiasi, alur MERRDEKA, guru kimia.*

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran paradigma baru merupakan pijakan untuk mewujudkan Sekolah Merdeka. Dalam proses perwujudannya, beberapa hal yang harus diperhatikan pada pembelajaran paradigma baru, antara lain: (1) Pembelajaran paradigma baru memastikan praktik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, (2) dengan paradigma baru ini, pembelajaran merupakan satu siklus yang berawal dari pemetaan standar kompetensi, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen untuk memperbaiki pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, (3) Pembelajaran paradigma baru memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, dan (4) Pada pembelajaran paradigma baru, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijaksanaan pembaharuan dalam system pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen.

Pembelajaran Berdiferensiasi (PB) mengharuskan pendidik mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa. PB memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif (Marlina,

---

\* Corresponding author:

*E-mail address:* afadil@untad.ac.id



2019). Sedangkan menurut Tomlinson (2000), bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dengan pemenuhan kebutuhan belajar individu peserta didik.

PB merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. PB merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan. Menurut Ojo (2023), bahwa ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud. PB bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen (Slavin, 2008).

Menurut UNESCO MGIEP (2017), sekolah harus memiliki perencanaan tentang pembelajaran berdiferensiasi, antara lain: (1) mengkaji kurikulum saat ini yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan siswa, (2) merancang perencanaan dan strategi sekolah yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa, (3) menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa, dan (4) mengkaji dan menilai pencapaian rencana sekolah secara berkala. Hal ini memberikan gambaran bahwa saat guru merespon kebutuhan belajar siswa, berarti guru mendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya pembelajaran yang memandang bahwa siswa itu berbeda, dinamis, dan berkebudayaan (Latif, 2020). Oleh karena itu, penerapan kurikulum Merdeka di satuan Pendidikan, Pendidikan membutuhkan instrumen yang kompleks untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan PB di satuan Pendidikan.

Perkembangan implementasi kurikulum merdeka saat ini menuntut pembelajaran dengan paradigma baru diwujudkan melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi, sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan, kultur, dan tahap perkembangannya (Asfina, 2017). Untuk mewujudkan hal tersebut, menurut Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa (2013), maka dibutuhkan kolaborasi yang baik antara kepala sekolah, guru, murid, orang tua siswa, dan seluruh komponen sekolah. Selain itu, dalam penerapannya dibutuhkan instrumen penilaian untuk mengukur Tingkat keberhasilan penerapan PB di satuan Pendidikan.

Tahapan penerapan pembelajaran paradigma baru diwujudkan melalui Program Sekolah Penggerak. Berdasarkan data jumlah Sekolah Menengah Atas atau sederajat yang telah tergabung dalam Program Sekolah Penggerak (PSP) saat ini hanya 3 (tiga) sekolah atau 5,4% dari 56 sekolah di Kota Palu. Sekolah tersebut adalah SMAN 4 Palu, SMANOR Palu, dan SMAN 7 Palu. Artinya, ada 94,6% satuan pendidikan SMA dan sederajat membutuhkan kolaborasi persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Pada tahun 2024 semua satuan pendidikan Tingkat SMA di Kota Palu telah diharuskan menerapkan Kurikulum Merdeka. Hal ini membutuhkan upaya serius dalam penerapan dan penilaian pembelajaran berdiferensiasi yang dapat dilakukan melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang ada.

MGMP Kimia di Kota Palu menyadari pentingnya melakukan berbagai upaya agar proses pembelajaran kimia berjalan baik dari segi penyampaian materi pembelajaran maupun pelaksanaan praktikum di laboratorium merupakan wujud nyata dari pembelajaran yang berdiferensiasi. Kelompok MGMP Kimia terdiri dari 40 guru kimia yang tersebar pada sekolah SMA baik berstatus negeri, swasta, dan Madrasah Aliyah berupaya saling berbagi informasi kepada seluruh anggota agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Berbagai bahan ajar yang tersedia telah dimiliki oleh anggota MGMP kimia baik itu materi ajar (e-book), modul pembelajaran, modul praktikum (e-modul), dan berbagai bentuk e-learning lainnya. Namun yang menjadi kendala adalah cara menyampaikan bahan-bahan ajar tersebut kepada peserta didik dengan mudah dan sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai jika guru-guru memahami dengan baik konsep dan bentuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Bentuk diferensiasi tersebut dapat melalui diferensiasi konten, proses, dan produk. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MGMP dan beberapa anggotanya menjelaskan keterbatasan pemahaman tersebut sangat mengganggu dan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran setiap pertemuan khususnya dalam penilaian keberhasilan penerapan PB di sekolah binaan masing-masing pendidik.

MGMP Kimia Kota Palu memiliki peran penting dalam menyikapi kebijakan pemerintah terkait implementasikan kurikulum merdeka yang rencananya akan diterapkan secara luas di tahun ajaran ini. Berbagai program telah

diluncurkan oleh Kemdikbud untuk merespon program tersebut. Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi ini menuntut pemahaman guru sebagai pelaksana pembelajaran yang bisa membedakan prinsip pembelajaran yang perlu dilakukan dan yang harus ditinggalkan dalam pembelajaran.

Salah satu upaya yang digunakan untuk membantu menyelesaikan implementasi pembelajaran paradigma baru di satuan pendidikan dilakukan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dengan satuan pendidikan. Bentuk kolaborasi dilakukan melalui pelatihan/pendampingan terkait dengan strategi dan teknik penilaian/evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dengan meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk. Hal ini dapat berjalan dengan baik karena di Universitas Tadulako khususnya FKIP tersedia pelatih ahli/fasilitator sekolah penggerak yang dapat memberikan pendampingan melalui MGMP dengan menggunakan alur MERRDEKA. Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka tim pengabdian merasa terpanggil untuk melaksanakan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan judul **“Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru Kimia Di Kota Palu dengan Alur MERRDEKA”**.

## 2. Metode Pelaksanaan

### 2.1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan di sekretariat kelompok MGMP Kimia SMA Kota Palu yang terletak di Jl mokolembake No 1 kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat. Waktu pelaksanaan pelatihan selama 1 hari. Sebelum pelaksanaan pelatihan diawali dengan persiapan, sosialisasi, survei lapangan, pengurusan izin pelaksanaan pelatihan pada dinas terkait dan Universitas Tadulako, pelaksanaan pelatihan, dan pendampingan.

### 2.2. Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan pelatihan secara rinci disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rencana kegiatan Pelatihan Kelompok MGMP Kimia SMA Kota Palu

No	Uraian Kegiatan	Tujuan	Sasaran
1	Sosialisasi	Untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat sehubungan dengan kegiatan pengabdian.	Instansi terkait, Kelompok MGMP Kimia SMA Kota Palu
2	Survei lapangan	Untuk melihat kondisi riil di lapangan disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan.	Kelompok MGMP Kimia SMA Kota Palu dan pemahaman serta bentuk penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi
3	Kegiatan pelatihan	Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kelompok MGMP Kimia SMA Kota Palu berkaitan dengan instrumen penilaian strategi pembelajaran berdiferensiasi.	Kelompok MGMP Kimia SMA Kota Palu
4	Paket teknologi	Menghasilkan instrumen penilaian untuk memudahkan Kelompok MGMP Kimia SMA Kota Palu dalam mengevaluasi strategi pembelajaran berdiferensiasi.	Kelompok MGMP Kimia SMA Kota Palu
5	Manajemen Kerjasama	Meningkatkan kerjasama antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan dalam pengembangan strategi pembelajaran berdiferensiasi	Kelompok MGMP Kimia SMA Kota Palu dan Tim Pengabdian UNTAD

### 2.3. Peserta dan Prosedur Pelaksanaan Pelatihan

Peserta yang akan diikutkan dalam pelatihan ini sebanyak 40 orang yang merupakan guru-guru mata pelajaran kimia yang tergabung dalam kelompok MGMP Kimia SMA Kota Palu. Pola yang digunakan untuk penyusunan penilaian pembelajaran berdiferensiasi tersebut adalah menggunakan alur MERRDEKA. Adapun materi dan narasumber yang akan melakukan pelatihan dan pendampingan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Materi Pelatihan dan Narasumber

Materi Pelatihan/Referensi	Narasumber/Kepakaran
Peran Ilmu Kimia pada Pembelajaran Paradigma Baru dan Implementasi Kurikulum Merdeka	Prof. Dr. Hj. Siti Nuryanti, M.Si.(Guru Besar Bidang Kimia)
Prinsip Penyusunan Instrumen pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran kimia di sekolah	Dr. Afadil, S.Pd., M.Si. (Pelatih Ahli Sekolah/Penggerak/Pakar Pendidikan Kimia)
Prinsip pembelajaran berdiferensiasikaitannya dengan Merdeka Belajar.	Drs. Anang Wahid M. Diah, M.Si., PhD. (Koordinator Merdeka Belajar/Kampus Merdeka UNTAD/Guru Besar Bidang Kimia)
Manajemen Kerjasama	Yuli Nurmawati, S.Pd., M.Sc. (Pakar Pendidikan Kimia/Guru Senior Al-Azhar Palu)

#### 2.4. Alat dan Bahan yang Digunakan

Adapun alat yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pelatihan ini adalah: (1) laptop masing-masing peserta, (2) android masing-masing peserta, dan (3) peralatan ATK. Sedangkan bahan yang digunakan antara lain: (1) Bahan Ajar kimia dan (2) Modul Pembelajaran Kimia, dan (3) Buku Panduan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi.

#### 2.5. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi mitra secara aktif sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pelatihan ini. Bentuk partisipasi tersebut yaitu peserta terlibat secara aktif proses penyediaan peralatan dan bahan yang diperlukan, terlibat secara keseluruhan dalam proses pendidikan, pelatihan, dan pemanfaatan teknologi informasi dengan memperhatikan arahan dari tim pelaksana pengabdian. Hal ini dimaksudkan agar setelah kegiatan ini selesai, maka setiap peserta dapat mandiri dalam menyusun instrumen penilaian penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah masing-masing. Komitmen dalam melaksanakan dan melakukan penilaian pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah janji yang saling mengikat hasil belajar siswa, mengembangkan profesional dan proses kolaborasi yang menjamin keberhasilan belajar bagi semua. Pembelajaran berdiferensiasi mengajar siswa dengan cara berpikir yang berbeda-beda. Hal ini menuntut guru memahami siswa sebagai pembelajar.

#### 2.6. Bentuk Pendampingan dan Penguatan

Adanya pendampingan dan penguatan tim pengabdian terhadap kelompok MGMP Kimia SMA Kota Palu merupakan bagian dari keberhasilan dari pelatihan ini. Target tersebut di atas diharapkan bisa tercapai melalui berbagai bentuk pendampingan dan penguatan dari berbagai pihak. Partisipasi mitra setelah dilakukan pelatihan akan tetap dipantau keberlangsungannya.

Guru membuat rencana pembelajaran, asesmen, dan evaluasi yang berdaya guna sehingga guru memiliki harapan tinggi terhadap kekuatan siswa yang berbeda-beda. Ketika guru dan siswa bekerja sama untuk memastikan kesiapan pilihan belajar dan minat siswa, siswa juga menjadi lebih mengenal dirinya sendiri. Siswa yang lebih mengenal diri sendiri akan lebih yakin untuk memilih bentuk-bentuk diferensiasi yang ada. Oleh karena itu, tim pengabdian bekerjasama dengan dinas terkait dan ketua MGMP Kimia SMA Kota Palu untuk tetap berkomunikasi dan berdiskusi terkait penyusunan instrumen penilaian strategi pembelajaran berdiferensiasi dan memberikan alternatif solusi bila terdapat kendala yang dihadapi oleh mitra. Hal ini sekaligus masukan buat pengabdian dan pemerintah setempat dalam upaya meningkatkan kemampuan melakukan inovasi dalam menyusun penyusunan instrumen penilaian strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah guna mewujudkan pembelajaran paradigma baru.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan sosialisasi dengan instansi terkait, MGMP Kimia Kota Palu. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberi informasi kepada instansi terkait mengenai pengabdian dan agar peserta mengetahui

maksud dari pelaksanaan program tersebut oleh tim pelaksana agar tidak terjadi kesalahan informasi. Selanjutnya setelah penyampaian rencana program secara menyeluruh dilanjutkan dengan pemberian pelatihan yang berkenaan dengan tema pengabdian yaitu : Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berdeferensiasi Bagi Guru Kimia Di Kota Palu dengan Alur MERRDEKA.

Pelatihan dilaksanakan di SMAN 4 Palu. Dalam pelaksanaan pelatihan tersebut, peserta yang terlibat adalah anggota MGMP Kimia kota Palu. Jumlah peserta yang diikutkan dalam pelatihan ini sebanyak 30 orang.

Materi pelatihan meliputi: Peran Ilmu Kimia pada Pembelajaran Paradigma Baru dan Implementasi Kurikulum Merdeka, Prinsip Penyusunan Instrumen pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran kimia di sekolah, Prinsip pembelajaran berdiferensiasi kaitannya dengan Merdeka Belajar serta management kerjasama serta mempraktekkan secara langsung serta untuk memberikan pengalaman langsung menyusun instrument pembelajaran berdiferensiasi untuk materi kimia kelas 10 sampai 12 serta pendampingan pembuatan instrument pembelajaran berdiferensiasi materi Kimia kelas X - XII.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Penyusunan Instrumen Pembelajaran Berdeferensiasi

### 3.2. Kerja Praktek Penyusunan Instrumen Pembelajaran Berdeferensiasi

Praktek penyusunan instrument pembelajaran berdiferensiasi peserta dibagi menjadi 3 kelompok yaitu: kelompok materi kelas X, kelompok materi kelas XI dan materi kelas XII, dengan masing-masing kelompok didampingi oleh

tim pelaksana pengabdian dan tenaga lapangan. Kegiatan yang dilaksanakan pada kerja praktek adalah para peserta dibimbing/didampingi mulai dari mengidentifikasi materi yang akan dibuat instrumennya sesuai prinsip penyusunan instrumen pembelajaran berdiferensiasi, teknik pembuatan instrument tersebut, sehingga tujuan pengabdian yang diinginkan dapat tercapai. Selanjutnya dibimbing membuat instrumen berdasarkan materi/pokok bahasan. Semua kegiatan tersebut dilakukan sedemikian rupa agar memudahkan peserta pelatihan melakukan hal tersebut secara berkelanjutan.



Gambar 2. Praktek penyusunan Instrumen Pembelajaran didampingi Tim Pengabdi

### 3.3. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa materi / teknologi yang disampaikan kepada mitra dapat dilaksanakan dengan baik sehingga hasil yang diperoleh dapat mencapai sasaran. Luaran yang telah dicapai, adalah Instrumen pembelajaran berdiferensiasi materi Kimia kelas X, XI dan XII dari mitra MGMP Kimia kota Palu



Gambar 3. Foto bersama guru-guru MGMP Kimia Kota Palu

Pelaksanaan pengabdian sampai dengan akhir tahun kegiatan 2024 pada mitra MGMP kimia kota palu yang dilaksanakan di SMAN 4 Palu, adalah melanjutkan program pendampingan kepada masyarakat sasaran program khususnya bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) kimia kota Palu, agar dapat menerapkan teknologi penyusunan Instrumen pembelajaran berdiferensiasi yang telah disampaikan sebelumnya dan kelompok sasaran tersebut (guru yang tergabung dalam MGMP Kimia) dapat mandiri dalam membuat Instrumen pembelajaran berdiferensiasi untuk materi kimia lainnya. Kegiatan lainnya yaitu pembuatan laporan dan Instrumen pembelajaran berdiferensiasi yang telah dibuat mitra dan telah direview selanjutnya diusulkan ISBN-nya serta artikel pengabdian untuk disubmit pada jurnal pengabdian “paranuangku ataupun abdi dosen”

#### 4. Simpulan dan Saran

##### 4.1. Simpulan

Kegiatan pengabdian pada mitra Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kimia kota Palu dalam Penyusunan instrument pembelajaran berdiferensiasi, telah terlaksana dengan baik berkat kerjasama yang baik dengan berbagai pihak. Hal tersebut tergambar dengan adanya luaran berupa instrument pembelajaran berdiferensiasi yang telah peserta buat dari hasil pelatihan dan pendampingan pengabdian ini.

##### 4.2. Saran

Diharapkan makin banyak guru-guru yang tergabung dalam MGMP Kimia kota Palu dan semua guru dapat meningkatkan profesionalisme nya dan meng-ISBN-kan instrument yang telah dibuat.

#### Acknowledgements

Para penulis berterima kasih atas dukungan finansial dari DIPA FKIP Universitas Tadulako dan seluruh Pihak di MGMP kimia kota Palu yang telah membantu terlaksananya pengabdian ini.

#### References

- Asfina, Risda & Ovilia, Ririn. (2017). *Be Proud Of Indonesian Cultural Heritage Richness and be Alert of Its Preservation Efforts In The Global World. Humanus*. 15.
- Latif, Yudi. (2020). *Pendidikan yang Berkebudayaan: HIstori, Konsepsi, dan Aktualisasi Pendidikan Transformatif*. Gramedia.
- Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa. (2013). *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*. Cetakan kelima. Yogyakarta:Penerbit Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST-Press)
- Ojo, Ayodeji. (n.a.). Redesigning the education system for global citizenship, <https://mgiep.unesco.org/article/redesigning-the-education-system-for-global-citizenship>
- Slavin, Robert E. (2008). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Edisi kedelapan, Jilid 1. Diterjemahkan oleh Drs. Marianto Samosir, S.H. Indonesia: PT Indeks.
- Tomlinson. 2000. *What is Differentiated Instruction?* Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- UNESCO MGIEP. (2017). *Rethinking Schooling For The 21st Century: The State of Education for Peace, Sustainable Development and Global Citizenship in Asia*. UNESCO MGIEP.